

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Ni Pande Kadek Lusyana Paramitha Astiti¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3}

Email: paramithalusy@gmail.com

ABSTRACT

The profitability of a company shows the comparison of profits with the assets or capital that produce these profits. Profitability can be used as a measure of a company's success, because the profits generated by the company are useful for company funding activities which can be saved in the form of retained earnings or used as dividends for shareholders who have contributed to helping fund the company.

The population of this research is property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample in this research was 21 property companies which were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis.

The research results show that liquidity, size and leverage have a positive effect on profitability. Future research can develop this research by extending the number of years of observation so that it can be generalized and also expand the company sector, for example all companies listed on the Indonesia Stock Exchange so that they are able to represent the company's situation as a whole.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Leverage

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya dan adanya fasilitas teknologi yang semakin canggih. Kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan untuk tetap berusaha bertahan dan terus berupaya untuk membuat usahanya semakin berkembang. Perusahaan yang kuat mampu untuk bersaing dan bertahan dalam usahanya, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Alasan tersebut membuat sebuah perusahaan harus mampu mempertahankan lingkungan bisnis dan memeliharanya secara benar dan efisien (Sholihah, 2020).

Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan cara

meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal. Laba juga berpengaruh terhadap tujuan perusahaan lainnya yaitu pertumbuhan perusahaan untuk kedepannya agar tetap hidup dan berkembang. Laba menjadi tujuan utama perusahaan yang di peroleh dari penjualan barang dan jasa. Penjualan barang dan jasa yang meningkat akan membuat laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Nuraini & Suwaidi, 2022).

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan, karena profit yang dihasilkan perusahaan berguna untuk kegiatan pendanaan perusahaan yang dapat disimpan dalam bentuk laba ditahan atau dijadikan dividen untuk para pemegang saham yang telah berkontribusi membantu pendanaan perusahaan. Profitabilitas juga sangat penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang, profitabilitas

menunjukkan bagaimana perusahaan di masa yang akan datang, apakah memiliki prospek yang bagus atau tidak (Novyanny & Turangan, 2019).

Pemilik perusahaan terus berupaya meningkatkan profitabilitasnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar untuk perkembangan perusahaan. Para investor pun akan lebih teliti pada laporan keuangan dan berfokus terhadap tingkat profitabilitas terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor dapat menganalisis suatu perusahaan melalui tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil dari tahun ke tahun, melalui analisis tersebut akan membuat investor tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan menggambarkan kondisi suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan, sebaliknya jika tingkat profitabilitasnya rendah maka akan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik (Pratiwi & Ardini, 2019).

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini memakai *Return On Asset*. *Return On Asset* dapat mengukur bagaimana perusahaan dalam menciptakan laba. Manajer keuangan dalam menciptakan laba perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas karena likuiditas dapat menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Analisis likuiditas penting dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan, mempertahankan kinerja keuangan, dan untuk meningkatkan posisi pasar. Kinerja keuangan dan posisi pasar yang dilihat melalui likuiditas dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas yang baik pada perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan terhadap

likuiditas suatu perusahaan. *Current Rasio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dalam 12 bulan ke depan. *Current Ratio* juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlampau tinggi juga dianggap tidak baik (Fahmi, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Adria & Susanto (2020), Aristaldo et al., (2022), Sitorus et al., (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Yuliasuti (2022), Julietha & Natsir (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Logaritma Natural Total Assets* atau *Ln (Total Assets)*. Menurut Sartono (2016), ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih banyak dan lebih mudah ke sumber daya yang ada, dengan akses tersebut perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya seperti membeli aset, melakukan investasi, memperoleh pinjaman, dan lainnya. Akses yang lebih banyak ke sumber daya yang ada juga memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menyediakan kebutuhan konsumen menjadi lebih banyak, sehingga mendapatkan bangsa pasar yang lebih luas. Kebutuhan konsumen yang semakin banyak terpenuhi akan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada perusahaan untuk mendapatkan profit menjadi lebih besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Adria & Susanto (2020), Pratiwi & Ardini (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Sitorus et al., (2023), Puspita & Hartono Ulil (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage adalah sebutan lain dari rasio utang, rasio ini berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan. Sukadana & Triaryati (2018) menyebutkan bahwa apabila proporsi dari *leverage* tidak diatur dengan sangat baik, maka akan menyebabkan profitabilitas turun, hal ini terjadi karena adanya penggunaan utang yang dapat menimbulkan beban bunga bagi perusahaan. Perusahaan harus tetap memperhatikan tingkat *leverage* yang dimiliki sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Suwaidi (2022), Pratiwi & Ardini (2019)

menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda ditemukan Branif & Yuliasuti (2022), Rosiyani & Anwar (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Sektor *property* adalah salah satu sektor yang memberi sinyal jatuh atau sedang bangunnya perekonomian sebuah negara. Meningkatnya pertumbuhan *property* di Indonesia menyebabkan investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bidang *property*. Pertumbuhan tersebut ditandai dengan adanya pembangunan ruko, apartemen, mall dan pusat perbelanjaan yang signifikan.

Sektor *property* merupakan penunjang pertumbuhan pada sektor riil. Sektor riil khususnya industri *property* merupakan salah satu indikator bangkitnya kondisi makro ekonomi suatu negara. Di negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan *property* yang meningkat merupakan sinyal mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan. Jumlah Penduduk Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan peluang yang baik bagi industri tersebut. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan tingginya permintaan akan kebutuhan tempat tinggal.

Tabel 1. Perkembangan Profitabilitas Perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

No.	Kode perusahaan	Profitabilitas (%)			
		2019	2020	2021	2022
1.	MKPI	8,44	3,03	4	8,6
2.	PWON	12,41	4,23	5,37	5,98
3.	CTRA	3,54	3,49	5,13	4,44
4.	RISE	2,84	-1,66	1,55	1,33
5.	DUTI	9,35	4,64	4,83	2,4
6.	JRPT	9,29	8,83	6,7	6,22
Rata-rata		7,645	3,760	4,597	4,828

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami perubahan tingkat profitabilitas pada perusahaan *property* (MKPI, PWON, CTRA, RISE, DUTI, JRPT). Perusahaan MKPI pada tahun 2019 dengan profitabilitas sebesar 8,44%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,03%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan menjadi

4%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 8,60%. Perusahaan PWON pada tahun 2019 jumlah profitabilitas sebesar 12,41%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 5,37%, selanjutnya pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 4%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan sebesar

5,98%. Perusahaan CTRA pada tahun 2019 jumlah profitabilitas sebesar 3,54%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,49%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan menjadi 5,13%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi 4,44%.

Perusahaan RISE pada tahun 2019 jumlah profitabilitas sebesar 2,84%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -1,66%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan menjadi 1,55%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi 1,33%. Perusahaan DUTI pada tahun 2019 jumlah profitabilitas sebesar 9,35%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4,64%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan menjadi 4,83%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,40%. Perusahaan JRPT pada tahun 2019 jumlah profitabilitas sebesar 9,29%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 8,83%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6,70%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 6,22%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan dan penurunan profitabilitas pada perusahaan setiap tahunnya. Rata-rata profitabilitas periode 2019-2022 mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan profitabilitas pada sektor *property* serta ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS TELAAH LITERATUR

Agency Theory

Teori agensi adalah teori yang muncul karena adanya kepentingan antara *principal*

(pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan), bahwa hubungan agensi seperti kontrak yang menghubungkan antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mendelegasikan kewenangan kepada orang lain (*agent*) dalam membuat keputusan dan atas nama *principal* Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*). Hubungan antara *agent* dan *principal* dapat memungkinkan terjadinya konflik karena kemungkinan *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga dari konflik tersebut dapat memicu adanya biaya keagenan. Biaya keagenan dapat diatasi dengan adanya *agency cost* yang bertujuan agar *agent* tidak melakukan penyalahgunaan wewenang, sehingga mereka bekerja sesuai kepentingan perusahaan. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan ataupun total aktiva (*total assets*) dari suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), perusahaan kecil (*small firm*) (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama.

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2018) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2019), rasio *leverage* secara umum terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Profiabilitas

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan guna menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Fahmi (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2019), rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *earning per share*.

HIPOTESIS

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara *principal* dan manajemen tergantung pada penilaian *principal* atas kinerja manajemen. Manajemen harus memberikan pengembalian yang maksimal kepada prinsipal, karena kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap kompensasi yang diterima. Manajemen yang tidak mampu mengelola likuiditas akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Kepercayaan dari kreditur akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana sebagai tambahan modal. Tingkat likuiditas yang semakin baik akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga dapat menghasilkan laba untuk manajemen perusahaan (Kendeng & Ngisor, 2020).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar tagihan saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Rasio lancar digunakan

sebagai pengukuran likuiditas perusahaan, dimana rasio lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar dapat berjalan dengan baik ketika total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode dan dapat digunakan untuk membayar utang yang akan jatuh tempo, hal ini akan berdampak pada total aset lancar yang dimiliki perusahaan bertambah dan utang lancar juga ikut bertambah yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi dan penjualan akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional, sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang dimana hal tersebut akan membuat profitabilitas perusahaan menjadi mengalami peningkatan (Melfia, M., & Dewi, 2023).

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Munawar (2019), Ginting (2019), Cahyani & Sitohang (2020), Rahmah et al., (2019), Yuniari & Badjra (2019), (Santini & Baskara, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara *principal* dengan agen. Agar hubungan kontrak antara keduanya dapat berjalan dengan baik, prinsipal memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen. Aset suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar dan maju perusahaan tersebut. Pengelolaan aset yang baik oleh manajemen akan memberikan prospek usaha yang baik sehingga akan menaikkan mutu perusahaan dan menarik perhatian investor. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menyebabkan profitabilitas dalam perusahaan cenderung meningkat (Kendeng & Ngisor, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang ukurannya lebih besar dapat memperoleh sumber dana dari berbagai sumber, sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditur karena

perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan di dunia industri. Perusahaan besar juga dapat memperoleh keunggulan dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam hal pembelian bahan baku (input produksi), dimana perusahaan besar membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar sehingga mendapatkan potongan harga (quantity discount) dari pemasok (Melfia, M., & Dewi, 2023).

Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan investor untuk melihat bagaimana prospek perusahaan tersebut dimasa depan, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh oleh investor, karena perusahaan yang memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang semakin besar, maka akan membuat laba yang di dapatkan oleh perusahaan meningkat, dengan begitu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Pratiwi & Ardini (2019), Julietha & Natsir (2021), Maulana & Yuliastuti (2022), Miswanto et al., (2017), Sholihah (2020), Pradnyaswari & Dana (2022), Tesya Noor Jannah Rosiyani & Kasyful Anwar (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh leverage terhadap profitabilitas

Berdasarkan dengan teori agensi, adanya kontrak antara agen dan *principal* terkait hutang dan ekuitas perusahaan yang dapat mengurangi adanya suatu konflik agensi. Hutang perusahaan yang besar menyebabkan risiko yang dihadapi *principal* semakin besar, agar perusahaan tidak terancam di likuidasi maka *principal* meminta tingkat keuntungan yang semakin besar. Agen dalam hal tersebut harus bisa mengelola hutang dengan baik dan tidak melanggar kontrak yang sudah disepakati, maka agen harus melakukan perhitungan terkait hutang yang akan digunakan agar laba tetap bisa meningkat .

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana proporsi dalam penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk pengembangan usahanya. *Leverage* dalam pengukurannya diproksikan dengan *Debt To Equity Rasio* (DER). Rasio DER yang semakin tinggi dalam perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dengan maksimal untuk mengembangkan perusahaan.

Berkembangnya perusahaan akan memberikan dampak dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dengan modal yang besar yang dimiliki perusahaan, maka peluang yang dimiliki untuk meraih keuntungan juga menjadi lebih besar. Keuntungan yang besar akan membuat pihak investor juga akan menjadi lebih percaya dan merasa aman untuk menanamkan modalnya dan akan menambah untuk berinvestasi kembali kepada perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modalnya untuk mendapatkan profit yang maksimal (Trisnayanti & Wiagustini, 2022).

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian Maulana & Yuliastuti (2022), Munawar (2019), Adria & Susanto (2020), Tesya Noor Jannah Rosiyani & Kasyful Anwar (2022), Trisnayanti & Wiagustini (2022), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di tarik hipotesis:

H₃ : Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* tahun 2019-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *property* yang di dalamnya terdapat likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 21 sampel, dimana selama 4 tahun amatan total

sampel menjadi 84 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	84	0,0001	0,3401	0,046761	0,0544450
Likuiditas	84	0,2154	84,5257	5,979174	13,9823893
Ukuran Perusahaan	84	15,5960	31,8054	24,969264	5,1448936
Leverage	84	0,0023	23,3714	1,045970	2,6238925

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Rangkuman Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,081	0,023		3,486	0,001
1 Likuiditas	0,001	0,000	0,278	2,888	0,005
Ukuran Perusahaan	0,002	0,001	0,174	2,009	0,048
Leverage	0,003	0,001	0,451	4,712	0,001
F hitung	: 18,587				
Signifikansi F	: 0,001				
R	: 0,641				
R Square	: 0,411				
Adjusted R Square	: 0,389				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,081 + 0,001CR + 0,002SIZE + 0,003DER \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

DER : *Leverage*

Berdasarkan model regresi berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,081 artinya apabila ketiga variabel independen, yaitu likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (DER) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,081.

2) Likuiditas (CR)

Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa, apabila likuiditas naik satu-satuan, maka nilai profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan *leverage* konstan.

3) Ukuran Perusahaan (SIZE)

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002 dengan

tingkat signifikansi 0,048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa, apabila ukuran perusahaan naik satu-satuan, maka nilai profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,002 satuan, dengan asumsi variabel likuiditas dan *leverage* konstan.

4) *Leverage* (DER)

Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,003 dengan tingkat

signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa, apabila *leverage* naik satu-satuan, maka nilai profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,003 satuan, dengan asumsi variabel likuiditas dan ukuran perusahaan konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	84
Test Statistic	0,10
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,144

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebesar 0,191 dan tingkat signifikansi sebesar 0,144 yang lebih besar dari

0,050 ($0,144 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Likuiditas	0,795	1,259
Ukuran Perusahaan	0,981	1,019
<i>Leverage</i>	0,805	1,242

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,795 dengan VIF sebesar 1,259, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,981 dengan VIF sebesar 1,019, dan variabel *leverage* (DER) memiliki

nilai *tolerance* sebesar 0,805 dengan VIF sebesar 1,242. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas, dengan demikian model tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,641	0,411	0,389	0,042571	1,976

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,976. Diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 84 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 pada tingkat signifikansi 0,05;

maka diperoleh nilai $d_L = 1,5723$; $d_U = 1,7199$; serta nilai $4 - d_U = 2,2801$. Nilai $d_U < d_W < 4 - d_U$ yaitu $1,7199 < 1,976 < 2,2801$; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Likuiditas	0,809
Ukuran Perusahaan	0,880
Leverage	0,966

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7, terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,809, variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,880, dan variabel *leverage* (DER) sebesar 0,966. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,389 atau 38,9%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) sudah mampu dijelaskan oleh likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (DER) sebesar 38,9%, sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,587 dengan signifikansi F sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Uji t

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,888 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,050$ yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_1 diterima.
- 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,009 dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0,050$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_2 diterima.

- 3) Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas
Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,712 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,050$ yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar digunakan sebagai pengukuran likuiditas perusahaan, dimana rasio lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil uji t menunjukkan variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,888 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,050$ yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi.

Likuiditas jika dihubungkan dengan teori agensi yaitu perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memberikan informasi yang sedetail mungkin untuk memenuhi persyaratan informasi pemegang saham dan kreditor, serta meyakinkan investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik-baik saja karena mampu membayar hutang jangka pendeknya. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi justru berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas (*current ratio*) menunjukkan kecilnya risiko

kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menimbulkan kepercayaan investor bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola dananya dengan baik dengan kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kepercayaan tersebut menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dari penanaman tersebut. Hal ini berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan karena kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2019), Ginting (2019), Cahyani & Sitohang (2020), Rahmah, *et al.*, (2019), Yuniari & Badjra (2019), dan Santini & Baskara, (2018) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung sebesar 2,009 dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0,050$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti semakin besar suatu perusahaan, maka profitabilitas juga ikut meningkat.

Ukuran perusahaan jika dihubungkan dengan teori agensi yaitu pihak *principal* menilai dengan baik kemampuan manajemen (*agent*) dalam mengelola aset perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa aset (aktiva) yang dapat digunakan untuk mendukung operasional perusahaan dimana tujuan salah satunya yakni memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dijadikan senjata untuk mendapatkan *profit*, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan berukuran besar dianggap layak oleh investor untuk dibiayai, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Ardini (2019), Julietha & Natsir (2021), Maulana & Yuliasuti (2022), Miswanto, *et al.*, (2017), Sholihah (2020), Pradnyaswari & Dana (2022), Tesya & Kasyful (2022) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh leverage terhadap profitabilitas

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana proporsi dalam penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk pengembangan usahanya. Hasil uji t menunjukkan variabel *leverage* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 4,712 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,050$ yang berarti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti tingginya *leverage* berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Leverage jika dihubungkan dengan teori agensi yaitu perusahaan dengan proporsi hutang yang besar biasanya memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena *principal* melakukan pengawasan kepada *agent* karena *leverage* yang tinggi artinya perusahaan lebih banyak memanfaatkan pinjaman dana dari pihak luar untuk membiayai asetnya daripada menggunakan modal sendiri. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba perusahaan dimana salah satunya menggunakan pinjaman modal atau hutang untuk menghasilkan keuntungan yang baik bagi perusahaan. Investor akan menilai apakah perusahaan mampu mengelola dana pinjaman tersebut dengan baik, sehingga *profit* yang diterima lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Yuliasuti (2022), Munawar (2019), Adria & Susanto (2020), Tesya & Kasyful (2022), Trisnayanti & Wiagustini (2022) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal tersebut berarti semakin lancar pembayaran kewajiban jangka pendeknya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
- 3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal tersebut berarti semakin semakin besar proporsi *leverage* yang digunakan perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Putri, S., Surya Abbas, D., & Ervianni Zulaecha, H. (2022). Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan Profitabilitas Terhadap Fee Audit. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 46–59.
- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/7863/6775>
- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Aristaldo, R. W., Rahmiyati, N., & Timur, J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Aktiva Variabel Intervening Pada Perusahaanaan Sektor Properti Dan Real Estate. 6(2), 227–238.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Dewi, D. K. R., & Abundanti, N. (2021). The Effect of Liquidity, Solvency and Activities on Profitability in Saving and Loan Cooperatives (SLC) in Klungkung Regency, Bali, Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 324–328. <https://doi.org/10.24018/ejbr.2022.7.1.1245>
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bamdung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Tedc*, 13(2), 119–126. <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/55>
- Julietha, R., & Natsir, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11891>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ad. Rev. c). Rajawali Pers.
- Kendeng, J., & Ngisor, V. B. (2020). PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018) Triyas Umi Ulfa Listyorini Wahyu W * Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. 4955(1), 59–66.
- Maulana, B. D., & Yuliastuti, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4921>

- Melfia, M., & Dewi, M. K. (2023). *Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. 2(2).
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119 – 135. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5878>
- Munawar, A. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage and Total Aset Turnover on Profitability; Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(9), 126–131. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijem-s-v6i9p116>
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2790>
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leveragedan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Puspita, D. A., & Hartono Ulil. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan animal Feeddi Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22800>
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 96–103.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPF. Yogyakarta.
- Sholihah, F. (2020). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profotabilitas. *Wadiah*, 4(1), 94–105.
- Sitorus, A. P., Purba, R. C., & Budianto. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 229–237. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.850>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2018th ed.). alfabeta bandung.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239.

- <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Talisa, Ani, Agus, & Joko. (n.d.). *THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND TOTAL ASSET TURNOVER RATIO ON PROFITABILITY OF TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018*.
- Tesya Noor Jannah Rosiyani, & Kasyful Anwar. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei 2017-2020. *Administraus*, 6(1), 118–136. <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i1.153>
- Trisnayanti, I. G. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1131. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i06.p04>
- Veronica, & Saputra, A. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Forum Ekonomi ISSN*, 23(2), 215–222.
- Yudha, A. M., Putra, R. B., & Fitri, H. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Innovation Reasearch and Knowledge*, 1(12).
- Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>